**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Namun, saat ini masih banyak hal yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar baik berkaitan dengan guru maupun dengan siswa.

Secara detail, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 (Masykur, 2007: 52) dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah;
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

1

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa, baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi karakteristik siswa, sikap siswa, motivasi belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan yang meliputi faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan sosial yaitu pada interaksi sosial siswa dilingkungan sekolah. H. Booner (Setiadi, 2006: 92) memberikan rumusan bahwa “interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”. Interaksi sosial siswa di sekolah meliputi interaksi siswa dengan guru, dan interaksi siswa dengan siswa.

Kenyataannya dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda yang belum mencapai batas tuntas yang telah ditentukan. Secara garis besar kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik dan siswa yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik. Siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan. Mereka tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan, dan dapat mengakhiri pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain. Sebaliknya, siswa yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik merasa kesulitan untuk memulai berbicara, terutama dengan orang-orang yang belum dikenal, mereka merasa canggung dan tidak dapat terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan.

Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta apabila ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran disekolah. Siswa akan dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Interaksi sosial yang baik diantara siswa juga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong siswa untuk berprestasi di lingkungan sekolah.

Sebaliknya interaksi sosial siswa yang tidak baik, ditandai dengan hubungan antar siswa diliputi rasa kebencian, dan kurangnya kerjasama diantara siswa. Interaksi sosial yang dapat kita lihat berdasarkan observasi di SD Inpres Unggulan BTN Pemda pada kelas IV, setiap perilaku dan tingkah laku siswa di dalam kelas yang sulit dalam menyampaikan pendapat, kurangnya kerjasama antar siswa, menggunakan bahasa yang kurang sopan, saling mengejek, siswa juga saling mengganggu teman sehingga terjadi pertengkaran kecil. Lingkungan seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Data hasil ulangan tengah semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda diketahui bahwa kelas IVA dengan rata-rata nilai 75,93 dari 32 siswa, hanya 5 (15,62%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM, dan sisanya 27 (84,38%) siswa yang mendapat nilai standar KKM. Kelas IVB memiliki rerata nilai 55,54 dari 31 siswa, hanya 8 (25,80%) siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan sisanya 23 (74,20%) siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Sedangkan kelas IVC memiliki rerata nilai 50 dari 30 siswa, hanya 6 (20%) siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan sisanya 24 (80%) siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Nilai KKM di kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda pada pelajaran matematika adalah 75. (Sumber: daftar nilai ujian tengah semester genap kelas IVA, IVB, IVC mata pelajaran matematika).

Hasil belajar merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Melalui hasil belajar siswa, seorang guru dapat melihat berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukannya. (Susanto, 2013: 5) menyatakan yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Menurut E. R. Hilgard (Susanto, 2013: 3):

Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).

Belajar merupakan aktivitas dari individu yang menjalani pendidikan dan pengajaran yang keberhasilannya banyak dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam kelas baik hubungan siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru sangatlah penting untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa yang baik akan diikuti dengan hasil belajar siswa yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan Fernanda (2012) dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berinteraksi sosial siswa dengan hasil belajar sebesar 0,619 dengan taraf signifikasi 0,01. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan berinteraksi sosial siswa, maka cenderung semakin baik hasil belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin tidak baik kemampuan berinteraksi sosial siswa, maka cenderung semakin tidak baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Penelitian lain juga dilakukan Listriana (2016) dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar dan memiliki keeratan hubungan yang kuat sebesar 0,624 dengan taraf signifikasi 0,254. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran interaksi sosial siswa kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar Matematika kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. Seberapa besar hubungan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar Matematika kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran interaksi sosial siswa kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar Matematika kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar Matematika kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

 Menambah pengetahuan tentang masalah-masalah pendidikan termasuk interaksi sosial dan diharapkan dapat menjadi pendukung teori dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Siswa

 Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang interaksi sosial yang baik dan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

1. Bagi Guru

 Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor eksternal yang mampu menentukan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

1. Bagi Sekolah

 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. Bagi Peneliti

 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan bagi peneliti mengenai interaksi sosial siswa dan hubungannya dengan hasil belajar siswa.